

Analisa Profitabilitas dan Likuiditas pada PT Bank Capital Indonesia Tbk Periode 2019-2023

Azizatul Istiqomah¹ Esy Nur Aisyah²

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: azizatulistiqomah130@gmail.com¹

Kata Kunci:

Kinerja Keuangan, Profitabilitas, Likuiditas, Bank, BOPO

Keywords:

Financial Performance, Profitability, Liquidity, Bank, BOPO

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan PT. Bank Capital Indonesia periode 2019-2023 dengan menggunakan metode deskriptif komparatif yang berfokus pada analisis laporan keuangan tahunan melalui rasio keuangan, seperti ROA, ROE, BOPO, dan LDR. Data yang dianalisis mencakup laporan posisi keuangan serta laporan laba rugi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Bank Capital Indonesia belum memenuhi standar keuangan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. ROA dan ROE perusahaan masih rendah, menunjukkan rendahnya

profitabilitas terhadap aset dan ekuitas. Selain itu, rasio BOPO yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional yang kurang optimal, sementara LDR yang sangat rendah selama beberapa tahun terakhir menunjukkan pemanfaatan dana pihak ketiga yang belum maksimal dalam penyaluran kredit. Untuk meningkatkan kinerja, perusahaan perlu menerapkan strategi peningkatan profitabilitas, efisiensi biaya operasional, dan optimalisasi kredit. Penelitian ini memberikan gambaran mendalam terkait tantangan dan peluang perbaikan kinerja keuangan bank di masa mendatang.

ABSTRACT

This study aims to assess the financial performance of PT. Bank Capital Indonesia for the period 2019-2023 using a comparative descriptive method that focuses on the analysis of annual financial statements through financial ratios, such as ROA, ROE, BOPO, and LDR. The data analyzed includes the company's financial position report and profit and loss report. The results of the study indicate that PT. Bank Capital Indonesia has not met the financial standards set by Bank Indonesia. The company's ROA and ROE are still low, indicating low profitability against assets and equity. In addition, the high BOPO ratio reflects less than optimal operational efficiency, while the very low LDR over the past few years indicates that the utilization of third-party funds has not been maximized in credit distribution. To improve performance, the company needs to implement strategies to increase profitability, operational cost efficiency, and credit optimization. This study provides an in-depth overview of the challenges and opportunities for improving the bank's financial performance in the future.

Pendahuluan

Bank adalah lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana (Wiwoho, 2014). Fungsi utama bank meliputi penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Sebagai institusi keuangan, bank memiliki peran penting dalam perekonomian, terutama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menjaga stabilitas keuangan, dan meningkatkan akses ke layanan keuangan bagi masyarakat luas. Sejak era reformasi dan liberalisasi sektor keuangan, perkembangan bank di Indonesia semakin pesat dengan masuknya



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

investasi asing, kemajuan teknologi digital, serta peningkatan kompetisi dan inovasi layanan (Widianti, 2022). Saat ini, bank di Indonesia memainkan peran krusial dalam mendukung kebijakan moneter dan fiskal serta membantu meningkatkan inklusi keuangan. Perkembangan industri perbankan sangat bergantung pada faktor internal maupun eksternal (Taliwuna et al., 2019). Faktor eksternal mencakup kondisi makroekonomi yang memengaruhi stabilitas dan kinerja bank secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa elemen makroekonomi seperti tingkat inflasi, suku bunga, pertumbuhan ekonomi, serta nilai tukar mempengaruhi kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dan mengelola likuiditas (Syahbudi & Saragih, 2018). Selain faktor eksternal, faktor internal juga berperan signifikan dalam menentukan kinerja perusahaan khususnya di sektor perbankan. Faktor-faktor internal ini mencakup manajemen risiko, efisiensi operasional, kualitas aset, serta strategi manajemen dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Manajemen risiko yang efektif, misalnya, dapat membantu bank mengelola potensi kerugian akibat kredit bermasalah atau fluktuasi nilai tukar. Keputusan manajerial dalam hal diversifikasi produk, investasi teknologi, dan pengelolaan sumber daya manusia juga berpengaruh pada profitabilitas dan pertumbuhan bank (Saputra et al., 2021).

Kinerja keuangan adalah analisis sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan dengan benar (Tanor et al., 2015). Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan adalah dengan menghitung rasio keuangan. Nilai rasio keuangan ini kemudian dibandingkan dengan tolak ukur sebelumnya, dan membandingkan nilai rasio keuangan dari tahun ke tahun untuk mengetahui apakah hasil perhitungan tersebut baik atau buruk (Winarno, 2017). Dengan demikian, kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai penilaian sejauh mana kondisi perusahaan baik atau buruk. Kinerja keuangan bank dapat diukur dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, yang mencakup rasio profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi. Laporan keuangan ini menyediakan informasi tentang pendapatan, beban, aset, serta kewajiban bank, yang menjadi indikator utama dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan. Melalui analisis ini, manajemen dan investor dapat memahami posisi keuangan bank dan membuat keputusan strategis terkait peningkatan kinerja serta mitigasi risiko di masa mendatang. Fred Weston mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dapat memenuhi utang, atau kewajiban, dalam jangka pendek (Dewi, 2017). Ada banyak jenis rasio yang berbeda yang digunakan untuk mengukur rasio ini. Setiap rasio memiliki tujuan dan tujuan yang berbeda. Salah satunya adalah Loan to Deposit Ratio (LDR). LDR adalah rasio yang mengukur total kredit yang diberikan dibandingkan dengan dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Oktavianti & Amsari, 2024). Sementara rasio profitabilitas juga dikenal sebagai rasio rentabilitas adalah ukuran tentang kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan juga memberikan ukuran tentang seberapa efisien manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas dapat diukur melalui return on asset maupun return on equity. Efisiensi suatu bank dapat diukur melalui rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (Hakiim, 2018). Rasio BOPO merupakan salah satu indikator kunci dalam mengukur seberapa baik bank mengelola biaya operasionalnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara total biaya operasional yang

dikeluarkan bank dengan total pendapatan operasional yang diperolehnya. Semakin rendah rasio BOPO, semakin efisien bank dalam mengelola biaya untuk menghasilkan pendapatan, yang berarti bank lebih produktif dan kompetitif. Sebaliknya, jika rasio BOPO tinggi, ini mengindikasikan bahwa biaya operasional cenderung besar dibandingkan pendapatan yang dihasilkan, sehingga menurunkan efisiensi bank (Fitrianingsih & Budiansyah, 2019).

Manoppo (2012) menilai kinerja keuangan PT. Bank Sulut Manado melalui laporan keuangan, dengan menggunakan data kualitatif mengenai sejarah perusahaan dan data kuantitatif laporan keuangan dari tahun 2008 hingga 2011. Metode yang digunakan adalah deskriptif untuk memberikan gambaran menyeluruh dari data yang diteliti, serta metode komparatif untuk membandingkan data antar tahun. Maith (2013) meneliti kinerja PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dengan mengandalkan data kualitatif, seperti sejarah perusahaan serta data kuantitatif yang berupa laporan keuangan, dan menganalisisnya menggunakan teknik horizontal untuk melihat perkembangan dari periode ke periode. Ottay (2015) menilai kinerja keuangan PT. BPR Citra Dumoga Manado dengan data primer dan sekunder melalui metode deskriptif kuantitatif, yang memberikan informasi lengkap terkait kondisi perusahaan. Ketiga penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam meneliti laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, meskipun objek atau perusahaan yang diteliti berbeda. PT. Bank Capital Indonesia dipilih sebagai objek penelitian ini karena memiliki posisi strategis dalam industri perbankan Indonesia yang terus berkembang, khususnya dalam menghadapi tantangan pasar yang dinamis.

Sebagai salah satu bank komersial yang tumbuh pesat, Bank Capital Indonesia menunjukkan upaya signifikan dalam meningkatkan kinerjanya melalui berbagai strategi keuangan dan operasional, terutama di tengah persaingan yang semakin ketat. Bank ini juga memiliki komitmen untuk memperluas layanan dan meningkatkan kinerja dalam memenuhi kebutuhan nasabah di berbagai segmen, menjadikannya menarik untuk dikaji lebih dalam. Selain itu, dengan semakin tingginya tuntutan transparansi dan efisiensi di sektor perbankan, penelitian terhadap Bank Capital Indonesia dapat memberikan wawasan yang berguna mengenai efektivitas manajemen keuangan perusahaan ini dalam menghadapi berbagai kondisi ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif, yang menitikberatkan pada analisis laporan keuangan tahunan dengan mengaplikasikan analisis rasio keuangan pada periode 2019-2023. Melalui perbandingan laporan keuangan tiap tahun, penelitian ini berupaya menilai tingkat kinerja keuangan Bank Capital Indonesia secara rinci, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai perubahannya dari waktu ke waktu serta efektivitas strategi keuangan yang diimplementasikan.

Pembahasan

PT Bank Capital Indonesia, Tbk., yang berkedudukan di Jakarta, didirikan pada tahun 1989 dengan nama awal PT. Bank Credit Lyonnais Indonesia, dan berganti nama menjadi PT. Bank Capital Indonesia, Tbk. pada tahun 2004. Bank ini bergerak dalam layanan perbankan untuk segmen retail banking, corporate banking, dan treasury, serta mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun yang sama untuk

memperluas basis pemegang saham dan meningkatkan modal. Visi perusahaan adalah menjadi bank yang solid dan dipercaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan finansial mereka, sedangkan misinya meliputi penyediaan layanan keuangan yang andal, pengembangan produk inovatif, peningkatan kualitas sumber daya manusia, penciptaan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan, dan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi serta lingkungan. Tingkat likuiditas dan profitabilitas Bank Capital dapat dianalisis melalui laporan keuangan yang dipublikasikan, termasuk laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, yang dapat diukur dengan rasio keuangan seperti rasio likuiditas dan profitabilitas untuk memberikan gambaran kesehatan finansial serta efisiensi operasional bank ini. Berikut rasio keuangan PT. Bank Capital Indonesia tertera pada tabel berikut ini:

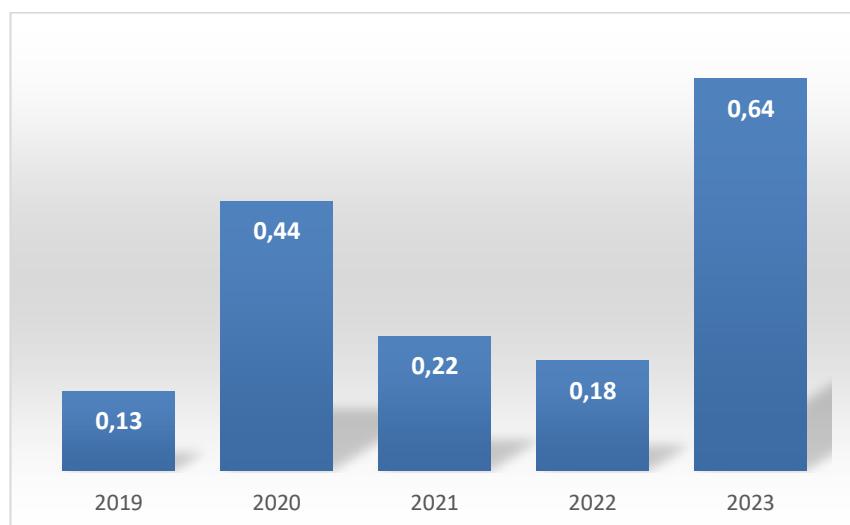
Tabel Data PT. Bank Capital Indonesia Periode 2019-2023

TAHUN	ROA (%)	ROE (%)	BOPO (%)	LDR (%)
2019	0.13	1.21	98.12	60.55
2020	0.44	4.61	98.84	39.33
2021	0.22	2.21	98.23	12.35
2022	0.18	1.35	98.84	20.53
2023	0.64	3.15	97.21	56.35

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Retun on Assets (ROA)

Grafik 1. Return on Asset

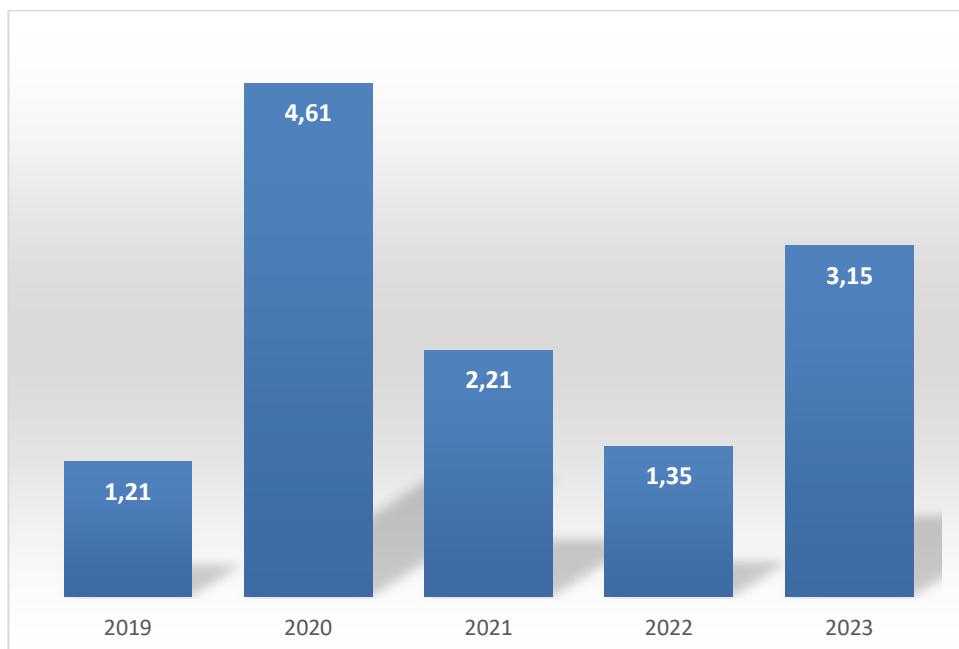


Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan grafik 1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2019, PT. Bank Capital Indonesia memiliki ROA sebesar 0,13%. Nilai ini menunjukkan bahwa bank belum terlalu efektif dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba, dengan tingkat keuntungan yang sangat rendah dibandingkan nilai aset yang dimiliki. Pada tahun 2020, ROA meningkat cukup signifikan menjadi 0,44%, mencerminkan adanya peningkatan kinerja bank dalam menghasilkan laba atas asetnya. Peningkatan ini bisa jadi akibat dari strategi yang lebih baik dalam manajemen aset atau peningkatan keuntungan operasional (Rohmandika et al., 2023). Namun, pada tahun 2021, ROA menurun kembali menjadi 0,22%, dan turun lagi pada 2022 menjadi 0,18%. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh peningkatan aset yang tidak diimbangi dengan kenaikan laba yang cukup besar, atau mungkin juga karena beban operasional yang meningkat. Pada 2023, ROA kembali naik menjadi 0,64%, nilai tertinggi dalam lima tahun terakhir. Kenaikan ini menunjukkan bahwa PT. Bank Capital Indonesia berhasil meningkatkan efisiensi dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba, yang merupakan indikator positif bagi profitabilitas bank. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011, standar ROA yang dinyatakan baik adalah minimal 1,5%. ROA mencerminkan kemampuan bank menghasilkan laba sebelum pajak dari aset yang dimilikinya. Dengan demikian, PT. Bank Capital Indonesia belum optimal dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba sesuai standar BI. Hal ini menunjukkan bahwa bank perlu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan aset agar profitabilitasnya bisa lebih sesuai dengan harapan.

Return on Equity (ROE)

Grafik 2. Return on Equity



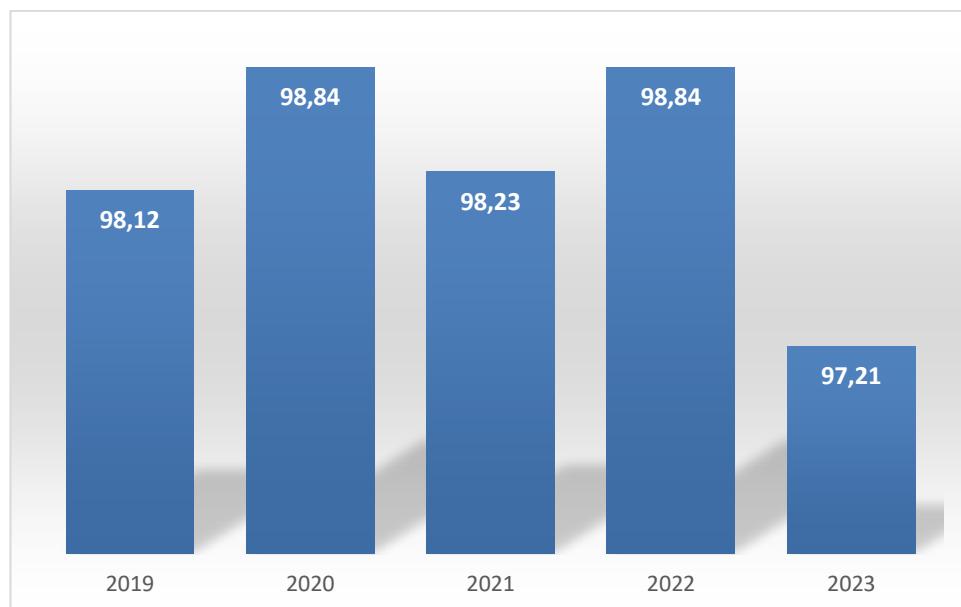
Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan grafik 2 terlihat bahwa pada tahun 2019, PT. Bank Capital Indonesia mencatat ROE sebesar 1,21%, menunjukkan pengembalian yang rendah atas ekuitas. Rendahnya ROE ini menandakan bahwa bank belum mampu memberikan laba yang signifikan kepada para pemegang saham. Pada 2020, ROE meningkat tajam menjadi

4,61%, yang menunjukkan adanya peningkatan dalam laba bersih yang dihasilkan relatif terhadap ekuitas bank. Peningkatan ini bisa jadi disebabkan oleh kenaikan pendapatan atau efisiensi dalam pengelolaan biaya. Pada tahun 2021, ROE turun menjadi 2,21%, dan pada tahun 2022 kembali turun ke 1,35%. Penurunan ini mungkin menunjukkan adanya peningkatan ekuitas yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan laba bersih, atau mungkin adanya tantangan dalam mempertahankan profitabilitas (Fridaliyanti, 2022). Pada tahun 2023, ROE kembali naik menjadi 3,15%. Untuk ROE, Bank Indonesia umumnya menilai rasio yang baik adalah minimal 12%. ROE mengukur laba bersih yang dihasilkan bank dari ekuitas yang dimiliki, dan ini sangat penting bagi pemegang saham karena menunjukkan potensi pengembalian atas investasi mereka. Rendahnya ROE ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank terhadap ekuitas masih belum memadai. PT Bank Capital Indonesia perlu meningkatkan laba bersihnya atau melakukan optimisasi modal agar mencapai standar ROE yang lebih baik.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Grafik 3. Rasio BOPO



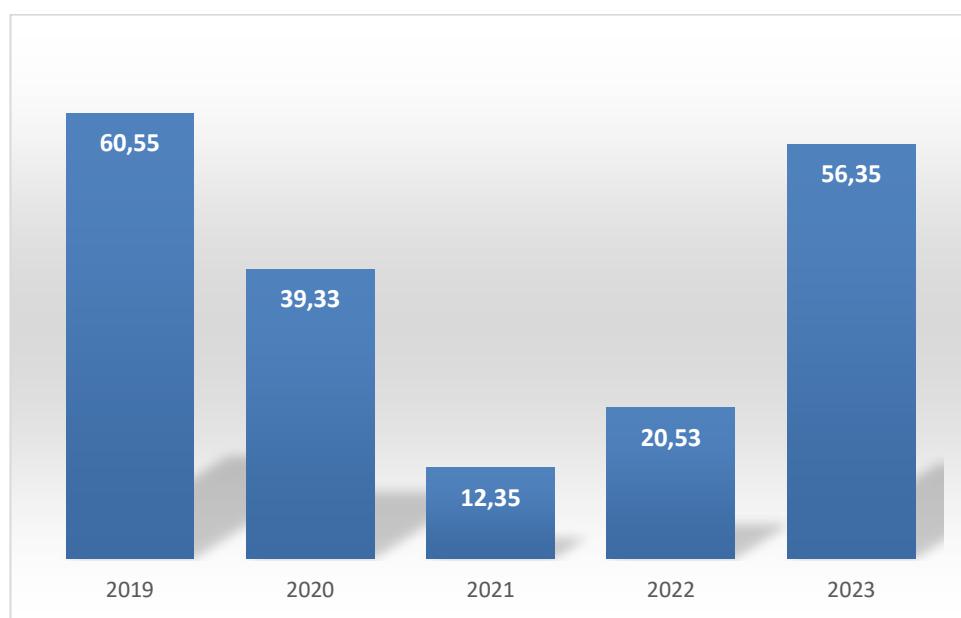
Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan grafik 3 terlihat bahwa BOPO PT. Bank Capital Indonesia pada tahun 2019 berada di angka 98,12%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan operasional habis untuk membiayai operasional bank. Semakin tinggi nilai BOPO, semakin rendah efisiensi operasional bank dalam mengelola biaya (Budianto & Dewi, 2023). Pada tahun 2020, BOPO sedikit meningkat menjadi 98,84%, menunjukkan peningkatan pengeluaran operasional yang mungkin lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan. Tahun 2021 dan 2022, BOPO relatif stabil pada 98,23% dan 98,84%, yang masih tergolong tinggi, menandakan bahwa bank masih menghadapi tantangan dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Namun, pada tahun 2023, terjadi penurunan BOPO menjadi 97,21%, yang menunjukkan adanya peningkatan efisiensi. Penurunan ini dapat mengindikasikan bahwa PT. Bank Capital Indonesia telah berhasil mengurangi biaya operasional atau meningkatkan pendapatan operasional sehingga

efisiensi menjadi lebih baik. Nilai BOPO yang lebih rendah ini merupakan sinyal positif bahwa bank lebih efisien. Standar BOPO yang dinilai sehat oleh BI adalah di bawah 94%. Rasio BOPO menunjukkan efisiensi operasional bank, di mana semakin rendah rasio ini, semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Selama periode 2019-2023, BOPO PT. Bank Capital Indonesia selalu berada di atas 94%, yang berarti bank belum memenuhi standar efisiensi BI. Meskipun ada penurunan di tahun 2023, rasio ini masih jauh di atas standar BI. BOPO yang tinggi ini mengindikasikan bahwa PT. Bank Capital Indonesia perlu mengendalikan biaya operasionalnya secara lebih ketat agar dapat lebih efisien dalam menghasilkan pendapatan operasional.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Grafik 4. Loan to Deposit Ratio (LDR)



Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan grafik 4 terlihat bahwa LDR PT. Bank Capital Indonesia pada tahun 2019 sebesar 60,55%, yang menunjukkan bahwa sekitar 60,55% dari dana pihak ketiga yang dihimpun digunakan untuk pembiayaan kredit. Nilai ini berada di bawah standar yang ideal (umumnya 85%-100%), menandakan bahwa bank memiliki likuiditas yang cukup besar atau penyaluran kredit yang kurang optimal. Pada tahun 2020, LDR turun drastis menjadi 39,33%, menunjukkan bahwa bank semakin konservatif dalam menyalurkan kredit atau terdapat peningkatan dana pihak ketiga yang tidak diimbangi oleh penyaluran kredit yang sebanding (Syaugi, 2015). Pada 2021, LDR mencapai titik terendah sebesar 12,35%, mencerminkan adanya penurunan permintaan kredit atau kehati-hatian yang lebih tinggi dalam ekspansi kredit. Pada 2022, LDR sedikit meningkat menjadi 20,53%, menunjukkan adanya peningkatan kredit yang disalurkan meski masih jauh dari standar ideal. Pada tahun 2023, LDR kembali meningkat signifikan ke 56,35%, mengindikasikan peningkatan aktivitas kredit seiring dengan peningkatan permintaan atau keberanian bank dalam ekspansi kredit. Standar LDR yang ideal menurut BI berkisar antara 85%-100%. Rasio ini menunjukkan sejauh mana bank menyalurkan kredit

dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun. Selama periode 2019-2023, LDR PT. Bank Capital Indonesia tidak pernah mencapai standar tersebut, bahkan sangat rendah. Meskipun ada peningkatan di tahun 2023, LDR masih jauh di bawah standar ideal BI. LDR yang rendah ini mengindikasikan bahwa bank belum memanfaatkan dana pihak ketiga secara optimal untuk penyaluran kredit, yang berpotensi mengurangi pendapatan bunga. Untuk mencapai standar BI, PT. Bank Capital Indonesia perlu lebih aktif dalam menyalurkan kredit guna meningkatkan LDR mendekati batas optimal.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan rasio keuangan PT. Bank Capital Indonesia periode 2019-2023 belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. ROA dan ROE bank masih di bawah standar ideal, yang mencerminkan rendahnya tingkat profitabilitas terhadap aset dan ekuitas. BOPO yang tinggi juga menunjukkan efisiensi operasional yang rendah, sementara LDR yang sangat rendah selama beberapa tahun terakhir menunjukkan pemanfaatan dana pihak ketiga yang kurang optimal dalam penyaluran kredit. Untuk memperbaiki kinerja, PT. Bank Capital Indonesia perlu melakukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan profitabilitas, efisiensi operasional, dan optimalisasi penyaluran kredit. Upaya ini dapat mencakup peningkatan pendapatan operasional, pengelolaan biaya yang lebih ketat, serta strategi yang lebih agresif namun terukur dalam penyaluran kredit guna meningkatkan LDR mendekati standar ideal. Jika berhasil, peningkatan pada indikator-indikator ini akan membantu bank mencapai standar BI dan meningkatkan kinerjanya di masa depan. Diharapkan PT. Bank Capital Indonesia Tbk. dapat meningkatkan kinerja keuangannya secara keseluruhan, memenuhi standar Bank Indonesia, dan memperkuat posisinya di pasar perbankan Indonesia.

Daftar Pustaka

- Aisyah, E. N. (2015). *Handbook Manajemen Keuangan I*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *JAF (Journal of Accounting and Finance)*, 7(1), 34–48.
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1–14.
- Fitrianingsih, D., & Budiansyah, Y. (2019). Pengaruh current rasio dan debt to equity ratio terhadap harga saham di perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1).
- Fridaliyanti, N. L. T. (2022). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR.
- Hakiim, N. (2018). Pengaruh internal capital adequacy ratio (car), financing to deposit

- ratio (fdr), dan biaya operasional per pendapatan operasional (bopo) dalam peningkatan profitabilitas industri bank syariah di Indonesia. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 7(1), 1–10.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Manoppo, J. P. (2012). Analisa Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Bank Sulut Manado. *Skripsi (Tidak Dipublikasi)*.
- Oktavianti, R., & Amsari, S. (2024). ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DI TADIKA BIJAK LESTARI AL-FIKH ORCHARD GEORGETOWN PENANG. *Hijri*, 13(1), 30–39.
- Ottay, M. C., & Alexander, S. W. (2015). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. BPR Citra Dumoga Manado. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1).
- Rohmandika, M. S., Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian seputar Variabel Determinan Return On Asset pada Perbankan Syariah: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 5(1), 1–18.
- Saputra, T. A., Kunaifi, A., & Azizah, S. (2021). Diversifikasi Produk Pendekatan Islamic Ethic Dalam Meningkatkan Omset Bisnis Retail. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), 1–16.
- Syahbudi, M., & Saragih, A. R. (2018). Pengaruh variabel makro ekonomi terhadap pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia.
- Syaugi, A. (2015). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR), Rasio Likuiditas (FDR), Inflasi, dan BI rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mega Indonesia Periode 2010-2014).
- Taliwuna, M. T., Saerang, D. P. E., & Murni, S. (2019). Analisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap ROA perbankan di Indonesia. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 6(3).
- Tanor, M. O., Sabijono, H., & Walandouw, S. K. (2015). Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada pt. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3).
- Widianti, F. D. (2022). Dampak globalisasi di negara Indonesia. *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)*, 2(1), 73–95.
- Winarno, S. H. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Profitabilitas. *Jurnal Moneter*, 4(2), 106–112.
- Wiwoho, J. (2014). Peran lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank dalam memberikan Distribusi keadilan bagi masyarakat. *Masalah-Masalah Hukum*, 43(1), 87–97.